

POLICY BRIEF

Penguatan Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Dinamika Relasi Sosial Masyarakat

Implikasi Kebijakan bagi Pembangunan Manusia Indonesia

Penulis:

Dr. Juraeri Tahir, M.Ag

A. RINGKASAN EKSEKUTIF

Ketahanan keluarga merupakan fondasi pembangunan manusia Indonesia. Perubahan sosial, urbanisasi, dan pergeseran nilai generasi muda menyebabkan meningkatnya dinamika relasi sosial pada usia produktif yang berimplikasi pada kesehatan reproduksi, kesehatan mental, serta perlindungan perempuan dan anak. Data BPS, BKKBN, dan Kementerian Kesehatan menunjukkan perlunya intervensi kebijakan preventif dan terintegrasi. Policy brief ini merekomendasikan penguatan bimbingan perkawinan nasional, integrasi pendidikan ketahanan keluarga, dan layanan konseling berbasis KUA sebagai langkah strategis lintas sektor.

B. PERMASALAHAN STRATEGIS

Keluarga sebagai institusi sosial menghadapi tantangan berupa penundaan pernikahan, rendahnya kesiapan emosional–ekonomi pasangan, serta terbatasnya edukasi relasi sehat. Tanpa kebijakan preventif, kondisi ini berpotensi meningkatkan kerentanan sosial, konflik keluarga, dan beban kesehatan masyarakat.

C. BUKTI DAN DATA KUNCI

Sumber	Temuan Utama	Implikasi Kebijakan
BPS	Usia kawin pertama meningkat di berbagai wilayah	Perlu edukasi kesiapan pranikah
BKKBN	Ketahanan keluarga dipengaruhi kesiapan emosional dan ekonomi	Penguatan program pembinaan keluarga
Kemenkes	Tantangan kesehatan reproduksi dan mental usia produktif meningkat	Integrasi layanan kesehatan dan keluarga

D. ANALISIS KEBIJAKAN

Program pembinaan keluarga saat ini masih parsial dan sektoral. Pendekatan kuratif lebih dominan dibanding preventif. Investasi pada edukasi pranikah, konseling keluarga, dan penguatan kelembagaan KUA terbukti lebih efektif dan berkelanjutan secara sosial maupun fiskal.

E. REKOMENDASI KEBIJAKAN PRIORITAS

Program	Penanggung Jawab	Aksi Konkret	Waktu
Bimbingan Perkawinan Nasional	Kemenag	Bimwin sebagai prasyarat pencatatan nikah di KUA	Pendek
Pendidikan Ketahanan Keluarga	Kemendikbudristek & Kemenag	Integrasi kurikulum relasi sehat	Menengah
Layanan Konseling Keluarga	Kemenag, BKKBN, Kemenkes	Klinik konseling pranikah & pascanikah	Menengah

F. ILUSTRASI DAERAH: PROVINSI SULAWESI BARAT

Dominasi penduduk usia muda menunjukkan urgensi edukasi relasi sehat dan kesiapan pernikahan sejak dini. Model intervensi berbasis KUA dan komunitas dapat direplikasi secara nasional dengan penyesuaian konteks lokal.

G. PENUTUP

Penguatan ketahanan keluarga merupakan investasi strategis jangka panjang bagi stabilitas sosial dan kualitas sumber daya manusia. Kolaborasi lintas kementerian dan pendekatan preventif menjadi kunci keberhasilan implementasi kebijakan.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Kependudukan Indonesia 2023–2024. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat. (2023). Sulawesi Barat Dalam Angka 2023. Mamuju: BPS Sulbar.
- BKKBN. (2022). Pembangunan Keluarga dan Ketahanan Keluarga di Indonesia. Jakarta: BKKBN.

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Agama RI. (2022). Pedoman Bimbingan Perkawinan dan Penguatan Ketahanan Keluarga. Jakarta: Kemenag RI.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. UU No. 16 Tahun 2019.
- RPJMN 2020–2024. Kementerian PPN/Bappenas.